

Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Wanita Karier

Avicni Miramadhani¹, Mega Kurniawati², Faelasup³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: miramadhaniavicni@gmail.com¹, megakurniawati399@gmail.com²,
acupfaelasup465@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi digital wanita karier di era transformasi digital. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan literasi dan etika digital bagi perempuan Muslim yang aktif di dunia kerja. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter digital yang beretika, memperkuat spiritualitas, serta mendorong adaptasi teknologi yang bertanggung jawab. Strategi yang diusulkan meliputi pengembangan kurikulum terintegrasi antara keterampilan digital dan nilai-nilai Islam, penggunaan platform pembelajaran Islami, serta pembentukan komunitas belajar yang mendukung pemberdayaan perempuan secara spiritual dan profesional.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Digital, Wanita Karier, Literasi Teknologi, Nilai-nilai Islam

ABSTRACT

This research discusses Islamic education strategies in improving the digital competence of career women in the era of digital transformation. Using a descriptive qualitative approach based on literature study, this research analyzes the integration of Islamic values in developing digital literacy and ethics for Muslim women who are active in the workforce. The results show that Islamic education can be a strong foundation in shaping ethical digital character, strengthening spirituality, and encouraging responsible technology adaptation. The proposed strategies include developing an integrated curriculum between digital skills and Islamic values, using Islamic learning platforms, and establishing learning communities that support women's spiritual and professional empowerment.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Competence, Career Women, Technology Literacy, Islamic Values

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 telah mengubah paradigma kehidupan manusia secara fundamental, termasuk dalam aspek pendidikan, karier, dan spiritualitas. Transformasi digital yang terjadi secara masif memerlukan adaptasi dari seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali wanita yang berperan aktif dalam dunia kerja. (Dahnial 2024) Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, integrasi nilai-nilai spiritual dengan kompetensi digital menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Wanita karier modern menghadapi tantangan ganda: di satu sisi mereka harus mampu bersaing dalam dunia kerja yang

semakin digital, di sisi lain mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam Islam. (Abdussamad, Dunggio, and Ip 2024) Kondisi ini menciptakan urgensi bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat mengintegrasikan kompetensi digital dengan nilai-nilai agama Islam secara harmonis. Pendidikan agama Islam, sebagai sistem pendidikan yang komprehensif, memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi dalam pengembangan kompetensi digital wanita karier. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keseimbangan (tawazun), keadilan (adl), dan kebermanfaatn (masalah) yang sangat relevan dengan penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab dan beretika. (Salsabila and Farid 2025)

Kompetensi digital dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang etika digital, literasi informasi, keamanan siber, dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. (Ausat, Suparwata, and Risdwiyanto 2025) Bagi wanita karier Muslim, kompetensi digital harus sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Fenomena digitalisasi dalam dunia kerja telah menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi wanita karier. Peluang yang muncul antara lain fleksibilitas kerja, akses terhadap pasar global, dan kemungkinan untuk mengembangkan usaha berbasis digital. Namun, tantangan juga tidak kalah besar, seperti risiko privasi, *cyberbullying*, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan potensi kecanduan teknologi yang dapat mengganggu keseimbangan hidup. Dalam perspektif Islam, teknologi digital harus dipandang sebagai alat (wasilah) untuk mencapai tujuan yang lebih mulia, yaitu ibadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital bagi wanita karier Muslim harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana menerapkannya dalam konteks teknologi modern. Penelitian ini menjadi semakin penting mengingat jumlah wanita yang berpartisipasi dalam dunia kerja terus meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kompetensi digital di berbagai sektor pekerjaan. (Bima 2025)

Pengembangan kompetensi digital bagi wanita karier dalam perspektif Islam memiliki landasan hukum yang kuat baik dari segi peraturan perundang-undangan nasional maupun prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks hukum positif Indonesia, terdapat beberapa peraturan yang relevan dengan pengembangan kompetensi digital dan pemberdayaan perempuan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, termasuk pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi digital. (Tulandi 2024) Pasal ini tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sehingga memberikan landasan konstitusional bagi pengembangan kompetensi digital wanita karier. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan landasan bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. (Sudarsana 2025) Dalam konteks penelitian ini, pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran kompetensi digital. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mendorong pengembangan kompetensi digital di seluruh sektor, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi era digital. (Natika 2024)

Dalam perspektif syariah Islam, Potret kesenjangan yang demikian menimbulkan dampak ketidakadilan dalam gender, dimana islam memberikan petunjuk kepada kita bahwa Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, dalam surat Al Hujurat: 13 dijelaskan “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.” Ayat ini menyatakan kemuliaan seseorang didasarkan atas ketakwaan, diciptakannya laki-laki dan perempuan untuk bersama-sama bertakwa kepadaNya yang berarti kedudukan keduanya (laki-laki dan perempuan) adalah sama. Islam secara eksplisit mengakui pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan gender dalam Islam seringkali dihubungkan dengan hak dan kewajiban yang seimbang antara keduanya, terutama dalam konteks pendidikan. Teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk memfasilitasi kesetaraan gender ini, dengan menyediakan akses pendidikan yang inklusif dan merata. Melalui teknologi, perempuan Muslim dapat lebih leluasa belajar dan mengembangkan potensi diri, yang sebelumnya mungkin terhalang oleh keterbatasan fisik dan sosial. Dengan demikian, teknologi digital berperan penting dalam mempercepat tercapainya kesetaraan gender, khususnya dalam ranah pendidikan Islam. (Hajar 2024)

Prinsip masalah (kemaslahatan) dalam Islam memberikan landasan filosofis bagi penggunaan teknologi digital yang dapat memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Teknologi digital dapat menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan, meningkatkan produktivitas, dan memfasilitasi ibadah kepada Allah SWT. (Ramdhan 2025) Pengembangan kompetensi digital bagi wanita karier memberikan dampak psikologis yang signifikan, baik positif maupun negatif. Dari segi positif, penguasaan teknologi digital dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan pemberdayaan diri (self-empowerment). Wanita yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung merasa lebih kompeten dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern dan memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang-peluang profesional. Namun, dampak negatif juga perlu diwaspadai. Tekanan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dapat menimbulkan stress dan kecemasan (technostress). Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) yang berkaitan dengan media sosial dan platform digital lainnya dapat mempengaruhi kesehatan mental wanita karier. (Amaliyah 2024) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan keseimbangan spiritual yang dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Dari perspektif sosiologis, pengembangan kompetensi digital wanita karier dapat mengubah dinamika sosial dalam keluarga dan masyarakat. (Hoga Saragih, MT, and CIRR 2024) Di satu sisi, wanita yang memiliki kompetensi digital tinggi dapat berkontribusi lebih besar dalam ekonomi keluarga dan pembangunan masyarakat. Di sisi lain, perubahan peran tradisional wanita dapat menimbulkan ketegangan dalam struktur sosial yang masih patriarkis. Islam mengajarkan konsep keseimbangan dalam menjalankan peran ganda sebagai profesional dan sebagai anggota keluarga. Prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan takaful (saling menjamin) dalam Islam dapat menjadi landasan bagi pembentukan support system yang mendukung wanita karier dalam mengembangkan kompetensi digitalnya tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan keluarga. Aspek kognitif dalam pengembangan kompetensi digital melibatkan proses pembelajaran yang kompleks.

Strategi Pendidikan Agama Islam dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai rencana sistematis dan komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metodologi pembelajaran modern untuk mengembangkan kompetensi digital. (Gunawan et al. 2025) Strategi ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi Digital dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Kompetensi ini mencakup lima dimensi utama: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan digital, dan pemecahan masalah teknis. Wanita Karier dalam konteks penelitian ini adalah perempuan Muslim yang aktif berpartisipasi dalam dunia kerja profesional, baik sebagai karyawan, wirausaha, maupun profesional independen. Mereka memiliki tanggung jawab ganda sebagai profesional dan sebagai anggota keluarga yang harus diseimbangkan sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kompetensi digital mencakup beberapa aspek fundamental. (Basiroen et al. 2024)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pengembangan kompetensi digital bagi wanita karier Muslim, Mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, Merumuskan strategi pendidikan agama Islam yang efektif, Mengembangkan model pembelajaran yang holistic dan Memberikan rekomendasi praktis.

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yaitu menurut Muhamad Saleh dengan judul Karir Profesional Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an yang berfokus pada bagaimana Islam memandang perempuan yang berkarier di ranah publik. Penelitian ini menekankan bahwa perempuan diperbolehkan menekuni profesi di luar rumah selama tetap menjaga etika, tanggung jawab domestik, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menguraikan konsep profesionalisme dalam Islam (al-ihsan dan al-itqan), serta menggambarkan perempuan sebagai agen penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan keluarga. (Saleh 2024) Sedangkan menurut Aprilita Hajar dengan judul Pendidikan Islam untuk Perempuan di Dunia Digital yang berfokus pada bagaimana teknologi digital dapat membuka akses yang lebih inklusif bagi perempuan Muslim terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan peran teknologi dalam mempercepat tercapainya kesetaraan gender dalam pendidikan, serta mendorong pemberdayaan perempuan di berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang besar untuk mengembangkan diri melalui platform digital, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti kesenjangan akses dan norma budaya patriarkal. (Hajar 2024) Dari kedua artikel tersebut, terlihat adanya kesenjangan atau *research gap* terhadap penelitian selanjutnya "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Wanita Karier". Belum ada pembahasan yang secara integratif mengaitkan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam, pengembangan kompetensi digital, dan kebutuhan spesifik wanita karier di era digital. Tidak satupun artikel membahas strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, atau model pendidikan Islam yang dapat secara langsung meningkatkan literasi digital perempuan yang bekerja. Oleh karena itu, penelitian dengan judul tersebut sangat relevan dan penting untuk dilakukan, guna merumuskan strategi pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan kompetensi digital sekaligus memperkuat peran perempuan dalam dunia profesional tanpa melepaskan identitas dan nilai-nilai keagamaannya.

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah Teori Andragogi dalam Perspektif Islam. Teori andragogi Malcolm Knowles yang diadaptasi dalam perspektif Islam memberikan kerangka teoretis untuk pembelajaran orang dewasa, termasuk wanita karier. (Yatimah et al. 2024) Teori ini menekankan bahwa orang dewasa memiliki motivasi internal untuk belajar, pengalaman yang kaya untuk dijadikan sumber pembelajaran, dan orientasi pembelajaran yang bersifat problem-centered. Dalam konteks Islam, motivasi internal untuk belajar didorong oleh kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan kewajiban agama. Pengalaman hidup wanita karier dapat menjadi modal dalam mengembangkan kompetensi digital, sementara orientasi problem-centered sejalan dengan prinsip Islam yang mengutamakan kemaslahatan dan pemecahan masalah umat. Teori Integrasi Sains dan Islam. Teori integrasi sains dan Islam yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim kontemporer seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr memberikan kerangka filosofis untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam. (Agustini and Sofa 2024) Teori ini menekankan bahwa sains dan teknologi tidak value-free, tetapi harus didasarkan pada worldview yang jelas. Dalam konteks kompetensi digital, integrasi ini berarti bahwa pengembangan kemampuan teknologi harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Teknologi digital harus digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Teori Pemberdayaan Perempuan dalam Islam. Teori pemberdayaan perempuan dalam Islam yang dikembangkan oleh pemikir feminis Muslim seperti Amina

Wadud dan Asma Barlas memberikan landasan bagi pengembangan kompetensi digital wanita karier. (Mulia, n.d.) Teori ini menekankan bahwa Islam memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk berkembang dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks kompetensi digital, pemberdayaan perempuan melalui teknologi dapat menjadi sarana untuk mencapai kesetaraan gender yang sesungguhnya, yaitu kesetaraan yang didasarkan pada keadilan dan bukan pada penyamaan peran yang mengabaikan kodrat dan fitrah perempuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian literatur review dan dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, analisis dokumen, dan telaah literatur. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam proses analisis dan sintesis informasi. Menurut Saryono (2010) dalam Abdul Fattah Nasution, menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur. (Nasution 2023)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, studi pustaka, peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan literatur secara sistematis dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel ilmiah, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan database akademik dan perpustakaan digital untuk memastikan kredibilitas dan relevansi sumber yang digunakan. Kedua, analisis dokumen, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen dan publikasi yang telah terkumpul guna mendapatkan data dan informasi yang lebih komprehensif terkait fenomena yang dikaji. Peneliti menganalisis berbagai perspektif dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dan yang terakhir adalah telaah literatur, yaitu dengan melakukan review sistematis terhadap berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian yang terdapat dalam literatur, serta mengidentifikasi gap penelitian, pola-pola temuan, dan inkonsistensi yang ada dalam literatur untuk melengkapi hasil penelitian.

Setelah proses pengumpulan data penelitian selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti melakukan analisis data secara komprehensif dan sistematis dengan menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik, mendeskripsikan temuan secara detail dan runtut melalui sintesis dari berbagai sumber literatur, serta memastikan keselarasan deskripsi dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian data yang terstruktur dan mudah dipahami ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peneliti sendiri terhadap temuannya, sekaligus memberikan gambaran yang jelas dan ringkas kepada pembaca mengenai state of the art dari topik yang dikaji serta kontribusi ilmiah yang terkandung dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kondisi Kompetensi Digital Wanita Karier Muslim dan Identifikasi

1. Kondisi Kompetensi Digital Wanita Karier Muslim Saat Ini

Dalam era transformasi digital yang berkembang pesat, wanita karier muslim menghadapi posisi yang unik dalam spektrum kompetensi digital. Berdasarkan kajian literatur yang relevan, kondisi kompetensi digital wanita karier muslim menunjukkan gambaran yang beragam namun memiliki pola-pola tertentu yang dapat diidentifikasi. Secara umum, wanita karier muslim menunjukkan adaptabilitas yang cukup baik terhadap teknologi digital dasar seperti penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, dan platform e-commerce. (Rimayati 2023) Namun, ketika berbicara tentang kompetensi digital tingkat lanjut seperti data analytics, digital marketing strategis, coding, atau penggunaan artificial intelligence untuk optimasi kerja, masih terdapat kesenjangan

yang signifikan.(Riswanto et al. 2024) Kesenjangan ini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor gender, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya yang melingkupi kehidupan wanita muslim. Dari perspektif literasi digital, wanita karier muslim umumnya memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengakses informasi melalui internet. Mereka mampu menggunakan berbagai aplikasi produktivitas seperti Microsoft Office, Google Workspace, dan platform kolaborasi online. Namun, kemampuan untuk menganalisis informasi digital secara kritis, memahami algoritma media sosial, atau mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk peningkatan produktivitas kerja masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dalam konteks penggunaan teknologi untuk keperluan profesional, wanita karier muslim menunjukkan kecenderungan yang positif dalam mengadopsi tools digital yang mendukung pekerjaan mereka. Mereka aktif menggunakan platform manajemen proyek, aplikasi video conference, dan sistem customer relationship management. Namun, tingkat pemahaman mendalam tentang cara kerja teknologi tersebut dan kemampuan untuk melakukan customization sesuai kebutuhan spesifik masih terbatas.(Azizah, Pt, and Sos 2025)

2. **Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dengan Teknologi Digital**
Tantangan pertama yang dihadapi wanita karier muslim adalah konflik antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas digital.(Winarti 2023) Dalam perspektif Islam, terdapat prinsip-prinsip yang mengatur interaksi sosial, seperti konsep hijab dalam berkomunikasi, batasan-batasan pergaulan dengan lawan jenis, dan etika dalam berbisnis. Di sisi lain, dunia digital seringkali menuntut keterbukaan, transparansi, dan interaksi yang intensif tanpa mempertimbangkan batasan-batasan religius tersebut. Salah satu tantangan konkret adalah penggunaan media sosial untuk keperluan profesional. Wanita karier muslim seringkali menghadapi dilema antara kebutuhan untuk membangun personal branding melalui media sosial dengan prinsip-prinsip kesopanan dan kehati-hatian dalam menampilkan diri yang diajarkan dalam Islam. Mereka harus menavigasi antara kebutuhan untuk visible di dunia digital dengan menjaga batasan-batasan syariat yang mereka yakini. Tantangan kedua berkaitan dengan time management dan work-life balance. Teknologi digital, meskipun menawarkan fleksibilitas, seringkali mengaburkan batas antara waktu kerja dan waktu pribadi.(Virgiawan and Kusmayadi 2024) Bagi wanita muslim yang memiliki kewajiban-kewajiban religius seperti shalat lima waktu, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat mengganggu rutinitas ibadah mereka. Tantangan ketiga berkaitan dengan content creation dan consumption. Dalam dunia digital, konten adalah raja.(Purwati and Widaningsih 2025) Wanita karier muslim yang ingin sukses di bidangnya seringkali harus memproduksi konten yang engaging dan viral. Namun, mereka harus memastikan bahwa konten yang mereka buat atau konsumsi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlak yang mereka anut.
3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Digital**
Faktor sosial-ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kompetensi digital wanita karier muslim.(Noviliani 2025) Wanita dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap teknologi terbaru dan pelatihan digital. Sebaliknya, wanita dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah seringkali harus berjuang lebih keras untuk mengakses fasilitas dan pelatihan digital yang berkualitas. Faktor pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kompetensi digital.(Muzaini, Prastowo, and Salamah 2024) Wanita karier

muslim yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, khususnya di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics), umumnya menunjukkan kompetensi digital yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berlatar belakang ilmu sosial atau humaniora. Namun, pendidikan formal saja tidak cukup; dibutuhkan juga pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat. Faktor lingkungan kerja juga memiliki dampak yang besar. Wanita karier muslim yang bekerja di perusahaan atau industri yang mendorong inovasi digital umumnya memiliki kompetensi digital yang lebih tinggi karena mereka terpapar dengan teknologi terbaru dan didorong untuk menggunakannya dalam pekerjaan sehari-hari. Sebaliknya, mereka yang bekerja di lingkungan yang masih tradisional seringkali mengalami stagnasi dalam pengembangan kompetensi digital. (Lubis and Ricka Handayani 2023)

B. Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Kompetensi Digital

1. Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Digital

Strategi pendidikan yang efektif harus dibangun atas dasar pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan pembelajaran teknologi digital. (Sastraatmadja, Nawawi, and Rivana 2024) Konsep dasar yang perlu dipahami adalah bahwa Islam sebagai agama yang universal dan fleksibel memberikan ruang yang luas untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip fundamental agama. (Minarti 2022) Dalam konteks ini, strategi pendidikan harus mengadopsi pendekatan holistik yang tidak memisahkan antara pembelajaran agama dan pembelajaran teknologi. (Dalimunthe 2023) Sebaliknya, kedua aspek tersebut harus diintegrasikan dalam satu sistem pembelajaran yang saling memperkuat. Misalnya, ketika mengajarkan tentang etika digital, materi tersebut harus dikaitkan dengan ajaran Islam tentang akhlak dan adab dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pendekatan pertama yang dapat diterapkan adalah *contextualized learning*, di mana materi pembelajaran teknologi digital dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari wanita muslim. Contohnya, ketika mengajarkan tentang *e-commerce*, materi tersebut dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip jual beli dalam Islam, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan pentingnya kejujuran dalam bertransaksi. Pendekatan kedua adalah *collaborative learning*, di mana wanita karier muslim belajar dalam komunitas yang saling mendukung. Pembelajaran dalam kelompok memungkinkan *sharing* pengalaman dan saling memotivasi dalam menghadapi tantangan pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan teknologi digital. Metode ini juga sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya *ukhuwah* dan *ta'awun* (saling membantu) dalam kebaikan.

2. Kurikulum Terintegrasi: Digital Skills dan Islamic Values

Pengembangan kurikulum yang terintegrasi merupakan langkah krusial dalam strategi pendidikan ini. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap modul pembelajaran digital selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang relevan. (Suhendi 2023) Struktur kurikulum dapat dibagi menjadi beberapa level, mulai dari *basic digital literacy* hingga *advanced digital competencies*. Level pertama adalah *Digital Islamic Ethics*, yang membahas dasar-dasar etika dalam penggunaan teknologi digital dari perspektif Islam. (Zuhri 2021) Materi ini mencakup konsep amanah dalam mengelola informasi digital, adab berkomunikasi di dunia maya, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media sosial. Peserta akan mempelajari bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akhlak Islam dalam setiap interaksi digital mereka. Level kedua adalah *Islamic Digital Entrepreneurship*, yang fokus pada pengembangan bisnis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Materi ini mencakup cara membangun *online business* yang halal, strategi *digital marketing* yang etis, dan penggunaan teknologi *fintech* yang

syariah-compliant.(GUSTARINA 2023) Peserta akan belajar bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya profitable tetapi juga berkah. Level ketiga adalah Advanced Digital Leadership dengan Islamic Perspective, yang ditujukan untuk wanita karier muslim yang ingin menjadi pemimpin di era digital. Materi ini mencakup strategi transformasi digital dalam organisasi, kepemimpinan tim virtual, dan pengambilan keputusan strategis dengan mempertimbangkan aspek-aspek syariah. Peserta akan mempelajari bagaimana menjadi leader yang dapat membawa organisasi menuju kesuksesan digital sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam.(Ansari, MM, and Vivi Silvia, n.d.)

3. Metode Pembelajaran Inovatif

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Metode traditional lecture harus dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan experiential.(Jufri et al. 2023)Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah problem-based learning, di mana peserta diberikan kasus-kasus nyata yang memerlukan solusi teknologi digital dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek Islam. Gamification juga dapat menjadi metode yang efektif, di mana proses pembelajaran dibuat menyerupai permainan dengan sistem reward dan achievement.(Yunita and Indrajit 2022)Namun, dalam konteks pendidikan Islam, gamification harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti gambling atau kompetisi yang berlebihan. Mentoring dan coaching program juga menjadi komponen penting dalam strategi ini. Setiap peserta akan dipasangkan dengan mentor yang memiliki pengalaman sukses dalam mengintegrasikan karier digital dengan kehidupan beragama.(Muttaqin et al. 2024) Mentor ini akan memberikan guidance personal dan membantu peserta dalam menghadapi tantangan-tantangan spesifik yang mereka hadapi. Project-based learning merupakan metode lain yang sangat efektif, di mana peserta diberikan proyek nyata yang harus diselesaikan menggunakan teknologi digital. Proyek ini dapat berupa pembuatan website untuk organisasi keagamaan, pengembangan aplikasi mobile untuk membantu ibadah, atau kampanye digital untuk program sosial. Melalui proyek nyata ini, peserta dapat mengaplikasikan langsung pengetahuan yang mereka peroleh.

4. Platform dan Tools Pembelajaran Digital yang Islami

Pemilihan platform dan tools pembelajaran menjadi aspek penting dalam strategi ini. Platform yang dipilih harus user-friendly, accessible, dan memiliki fitur-fitur yang mendukung pembelajaran interaktif.(I. Hidayat et al. 2023) Lebih penting lagi, platform tersebut harus memungkinkan integrasi konten-konten Islami dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Learning Management System (LMS) yang dikustomisasi dapat menjadi pilihan utama, dengan fitur-fitur seperti jadwal shalat terintegrasi, reminder untuk ibadah, dan content filtering yang memastikan semua materi pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Islam. LMS ini juga harus memiliki fitur diskusi forum yang moderated untuk memastikan bahwa semua interaksi tetap dalam koridor yang sopan dan Islami. Mobile learning application juga perlu dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas kepada wanita karier muslim yang memiliki jadwal yang padat.(Abdillah et al. 2020)Aplikasi ini harus dapat diakses offline untuk beberapa konten tertentu, mengingat tidak semua peserta memiliki akses internet yang stabil sepanjang waktu. Virtual reality dan augmented reality dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih immersive, khususnya dalam simulasi situasi-situasi kerja digital yang mungkin mereka hadapi. Namun, penggunaan teknologi ini harus tetap mempertimbangkan aspek-aspek syariah, seperti tidak menampilkan konten visual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Evaluasi Efektivitas Implementasi Strategi

1. Framework Evaluasi Komprehensif

Evaluasi efektivitas implementasi strategi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi digital wanita karier memerlukan framework yang komprehensif dan multi-dimensional.(Fikri 2020) Framework ini harus mampu mengukur tidak hanya peningkatan kompetensi digital secara teknis, tetapi juga dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan profesional peserta. Dimensi pertama evaluasi adalah *technical competency assessment*, yang mengukur peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan berbagai tools dan platform digital.(Indarta 2025) Evaluasi ini dapat dilakukan melalui *practical test*, *portfolio assessment*, dan *peer evaluation*. Indikator yang diukur meliputi kemampuan menggunakan software produktivitas, membuat konten digital, menganalisis data, dan mengoperasikan platform digital marketing. Dimensi kedua adalah *Islamic values integration assessment*, yang mengukur sejauh mana peserta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital mereka.(Putri, Wati, and Gusmaneli 2024)Evaluasi ini dilakukan melalui *case study analysis*, *reflective writing*, dan *observasi perilaku digital*. Indikator yang diukur meliputi konsistensi dalam menerapkan etika Islam di dunia digital, kemampuan mengidentifikasi dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam, dan kemampuan menjadi *role model digital* yang baik bagi komunitas muslim. Dimensi ketiga adalah *career impact assessment*, yang mengukur dampak program terhadap perkembangan karier peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui *survey berkala*, *interview* dengan atasan atau rekan kerja, dan *tracking career progression*. Indikator yang diukur meliputi peningkatan posisi atau tanggung jawab di tempat kerja, peningkatan penghasilan, dan pengakuan dari lingkungan profesional.(Sari 2013)

2. Instrumen Evaluasi dan Metode Pengumpulan Data

Pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliable menjadi kunci keberhasilan proses evaluasi. Instrumen ini harus mampu mengukur aspek-aspek yang kompleks dan multi-dimensional dari program pembelajaran yang dikembangkan. *Pre-test* dan *post-test assessment* merupakan instrumen dasar yang harus dikembangkan untuk mengukur peningkatan kompetensi digital sebelum dan sesudah mengikuti program.(Herawati and Muhtadi 2018) Instrumen ini harus mencakup soal-soal praktis yang menguji kemampuan teknis, serta *scenario-based questions* yang menguji kemampuan peserta dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam situasi digital tertentu. *Portfolio assessment* menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi progress pembelajaran peserta secara longitudinal. *Portfolio* ini berisi kumpulan karya digital yang dibuat peserta selama mengikuti program, disertai dengan refleksi tentang bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap karya tersebut.(Herawati 2020)*360-degree feedback* merupakan metode evaluasi yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk instruktur, rekan peserta, atasan di tempat kerja, dan bahkan keluarga. Metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program terhadap berbagai aspek kehidupan peserta. *Digital behavior tracking* dapat dilakukan dengan persetujuan peserta untuk menganalisis pola penggunaan teknologi digital mereka sebelum, selama, dan sesudah mengikuti program.(Hasanah, Fanani, and Rokhmawati 2021) Data ini dapat memberikan insight tentang perubahan perilaku digital yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode evaluasi konvensional.

3. Analisis Dampak terhadap Kehidupan Spiritual dan Profesional

Analisis dampak program terhadap kehidupan spiritual peserta merupakan aspek yang sangat penting dalam evaluasi ini.(T. Hidayat and Asyafah 2019) Kehidupan spiritual yang dimaksud bukan hanya terbatas pada praktik ibadah ritual, tetapi juga mencakup aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas digital

dan profesional. Indikator spiritual growth yang dapat diukur meliputi peningkatan konsistensi dalam praktik ibadah, peningkatan pemahaman tentang aplikasi nilai Islam dalam teknologi, dan peningkatan confidence dalam menghadapi dilema etis di dunia digital.(Mudlofir 2013) Evaluasi ini dapat dilakukan melalui spiritual journal yang ditulis peserta, interview mendalam, dan observasi perilaku. Dari sisi profesional, dampak yang diharapkan meliputi peningkatan produktivitas kerja melalui penggunaan teknologi yang lebih efektif, peningkatan kemampuan leadership dalam transformasi digital, dan peningkatan network profesional melalui platform digital.(Yulianeu 2023) Evaluasi dampak profesional dapat dilakukan melalui performance review di tempat kerja, tracking career advancement, dan measurement of professional network growth. Aspek work-life balance juga menjadi indikator penting yang harus dievaluasi. Program yang berhasil seharusnya membantu peserta mencapai keseimbangan yang lebih baik antara tuntutan karier digital dengan kewajiban sebagai muslimah. Indikator ini dapat diukur melalui time allocation analysis, stress level assessment, dan family satisfaction survey.

4. Sustainability dan Continuous Improvement

Evaluasi juga harus mencakup aspek sustainability dari program pembelajaran yang dikembangkan.(Widoyoko 2009) Sustainability dalam konteks ini mencakup kemampuan peserta untuk terus mengembangkan kompetensi digital mereka secara mandiri, serta kemampuan program untuk terus relevan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Alumni tracking menjadi komponen penting dalam evaluasi sustainability. Peserta yang telah menyelesaikan program harus di-track perkembangannya dalam jangka panjang untuk melihat apakah mereka mampu mempertahankan dan mengembangkan lebih lanjut kompetensi yang telah mereka peroleh. Data dari alumni tracking ini juga dapat digunakan untuk continuous improvement program.(Firdaus, Putra, and Indah 2013) Feedback loop mechanism harus dibangun untuk memastikan bahwa program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mechanism ini meliputi regular survey kepada peserta dan alumni, focus group discussion dengan stakeholder, dan benchmarking dengan program sejenis di level internasional. Adaptability assessment juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan program untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan kebutuhan pasar kerja.(Annisa 2022) Program yang baik harus memiliki framework yang fleksibel namun tetap konsisten dengan prinsip-prinsip dasar integrasi nilai Islam dan kompetensi digital.

Kesimpulan

Strategi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi digital wanita karier memerlukan pendekatan yang holistik dan multi-dimensional. Strategi ini harus mampu menjawab tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi wanita karier muslim dalam era digital, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keagamaan mereka. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan aspek teknologi dengan aspek spiritual secara seimbang. Integrasi ini bukan sekedar penggabungan dua elemen yang berbeda, tetapi penciptaan sinergi yang dapat memperkuat kedua aspek tersebut. Wanita karier muslim yang berhasil dalam program ini diharapkan tidak hanya menjadi profesional yang kompeten di bidang digital, tetapi juga menjadi muslimah yang kuat dalam iman dan akhlak. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa strategi yang dikembangkan benar-benar efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Evaluasi ini harus mampu menangkap berbagai dimensi dampak program, mulai dari peningkatan kompetensi teknis hingga pertumbuhan spiritual peserta. Akhirnya, strategi ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk

konteks yang lebih luas, tidak hanya untuk wanita karier muslim tetapi juga untuk komunitas muslim lainnya yang ingin sukses di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang mereka yakini.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Leon A, Moh Alwi, Janner Simarmata, Muhammad Bisyri, Nasrullah Nasrullah, Asmeati Asmeati, Sri Gusty, Sakir Sakir, and Nur Azizah Affandy. 2020. "Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep Dan Penerapan." Yayasan Kita Menulis.
- Abdussamad, Juriko, Swastiani Dunggio, and S Ip. 2024. *Kepemimpinan Perempuan Di Era Digitalisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Agustini, Afifah, and Ainur Rofiq Sofa. 2024. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, Dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Dan Qoul Ulama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (6): 363–85.
- Amaliyah, Rezeki. 2024. "Intervensi Psikologis Dalam Transformasi Karir Profesional Muda." *RESILIENCE: JOURNAL OF PSYCHOLOGY* 1 (1): 1–13.
- Annisa, Nur. 2022. "Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21."
- Ansari, S E, M H MM, and S E Vivi Silvia. n.d. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Global Dan Lokal*. Zahir Publishing.
- Ausat, Abu Muna Almaududi, Dewa Oka Suparwata, and Andriya Risdwiyanto. 2025. "Optimalisasi Digital Competence Sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan Dalam Menghadapi Disrupsi Pasar Di Era Digital." *Jurnal Minfo Polgan* 14 (1): 173–82.
- Azizah, Siti, S Pt, and M Sos. 2025. "Pengembangan Masyarakat." *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital* 54.
- Basiroen, Vera Jenny, Husnatul Mahmudah, Andi Ariani Hidayat, Loso Judijanto, Rudy Dwi Laksono, and Ajeng Faizah Nijma Ilma. 2024. *Women Empowerment: Women's Journey to Empowerment*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bima, Ansari Ramadhan. 2025. "Pengaruh Gender Ratio, Dependency Ratio, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan 15 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2019-2023)." UIN Raden Intan Lampung.
- Dahnial, Irfan. 2024. *Modernisasi Pendidikan Pada Era Artificial Intelligence*. umsu press.
- Dalimunthe, Dewi Shara. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 75–96.
- Fikri, Miftahul. 2020. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan & Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)." *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan & Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)* 24: 1–18.
- Firdaus, Mgs Afriyan, Apriansyah Putra, and Dwi Rosa Indah. 2013. "Analisis Business Intelligence Pada Pengelolaan Data Alumni: Upaya Mendukung Monitoring Kualitas Alumni Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya)." *Generic* 8 (2): 221–29.
- Gunawan, Agus, Een Masdariah, Eti Kurniawati, and Reni Suwenti. 2025. "Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (2 Mei): 2309–18.
- GUSTARINA, ANDINI. 2023. "Implementasi Strategi Digital Marketing Dan Knowledge Management Dalam Business Sustainability Umkm Di Masa Pandemi Dan Recovery Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Kuliner Di Kota Metro)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Hajar, Aprilita. 2024. "Pendidikan Islam Untuk Perempuan Di Dunia Digital : Memanfaatkan Teknologi Dalam Mencapai Kesetaraan" 4: 323–36.
- Hasanah, Putri Maulidah, Lutfi Fanani, and Retno Indah Rokhmawati. 2021. "Perancangan User Experience Learning Management System (LMS) Menggunakan Metode Goal-Directed Design (Studi Kasus: Rakryan Digital Academy)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5 (7): 2877–85.
- Herawati, Nita Sunarya. 2020. "Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA." *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 57–69.
- Herawati, Nita Sunarya, and Ali Muhtadi. 2018. "Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5 (2): 180–91.
- Hidayat, Irwan, Anik Supriani, Agung Setiawan, and Adyanata Lubis. 2023. "Implementasi Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dengan Siswa SMP Negeri 1 Kunto Darussalam." *Journal on Education* 6 (1): 6933–42.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 159–81.
- Hoga Saragih, S T, I P M MT, and S Th CIRR. 2024. *Wanita Masa Depan: Peran, Identitas, Dan Kontribusi Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan*. Universitas Bakrie Press.
- Indarta, Yose. 2025. *Future-Ready Skills: Transformasi Kompetensi Di Era Digital*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Lubis, H Agus Salim, and M M Ricka Handayani. 2023. *Generasi Z Dan Entrepreneurship. Bypass*.
- Minarti, Sri. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Mudlofir, Ali. 2013. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 229–46.
- Mulia, Musdah. n.d. "Konsep Hermeneutika Feminisme Dalam Kepemimpinan Keluarga."
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, Najma Zidny Mufidah, Anggun Rahmawati, Azzahra Bungas, Fania Fadhilatun, Nazwa Alifia Azzahra, Muhammad Arfian, Najwa Mutia, Nazwa Aini Faton, and Tadzkiya Yatazakka Fakhirah. 2024. *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Muzaini, M Choirul, Andi Prastowo, and Umi Salamah. 2024. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 70–81.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Natika, Luki. 2024. "Transformasi Pelayanan Publik Di Era Digital: Menuju Pelayanan Masa Depan Yang Lebih Baik." *The World of Public Administration Journal* 6 (1): 1–11.
- Noviliani, Desi. 2025. "Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai Pns Kabupaten Blora Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Purwati, Ani, and Titi Widaningsih. 2025. "Kapitalisme Budaya Dan Industri Media: Komodifikasi Konten Dan Nilai Sosial Di Era Digital." *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 6 (6): 1692–1710.
- Putri, Tifani Asnita, Laily Rahma Wati, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (4): 203–18.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. 2025. “Teknologi Pendidikan Islam.” *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1 (1): 1–179.
- Rimayati, Elfi. 2023. *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Riswanto, Ari, Scherly Hansopaheluwakan, Lisa Kurniasari Wibisono, and Kristina Bangun. 2024. *Digital Marketing Literacy*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saleh, Muhamad. 2024. “Karir Profesional Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an” 10 (3): 519–27.
- Salsabila, Raden Roro Annisa Nur, and Balqis Farid. 2025. “Domination of the Presence of Modern Retail Businesses over Traditional Retail Businesses in Perspective.” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 2 (1): 22–36.
- Sari, Maya. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13 (2).
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Ahmad Nawawi, and Anggi Rivana. 2024. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sudarsana, Wayan. 2025. “Landasan Pendidikan Karakter.” *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Di Tengah Perubahan Zaman*, 13.
- Suhendi, Saca. 2023. “Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam.” *Journal of Social and Economics Research* 5 (2): 2274–88.
- Tulandi, Florency Victoria. 2024. “Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Di Indonesia.” *LEX CRIMEN* 12 (4).
- Virgiawan, Zen Nanditta, and Dicki Kusmayadi. 2024. “Analisis Implementasi Kebijakan Fleksibilitas Kerja Dalam Meningkatkan Keseimbangan Antara Kualitas Kehidupan Kerja Dan Kualitas Kehidupan Pribadi Karyawan Di Era Digital.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (8): 8994–9002.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. “Evaluasi Program Pembelajaran.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 238.
- Winarti, Rinni. 2023. “Tantangan Peran Wanita Dalam Demokrasi Di Masa Sekarang Dan Yang Akan Datang.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3 (2): 307–18.
- Yatimah, Durotul, Eliana Sari, R Madhakomala, and Adman Adman. 2024. “Pedagogi & Andragogi.”
- Yulianeu, Aneu. 2023. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang.”
- Yunita, Noralia Purwa, and Richardus Eko Indrajit. 2022. *GAMIFICATION: Membuat Belajar Seasyik Bermain Game*. Penerbit Andi.
- Zuhri, Achmad Muhibin. 2021. *Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi Ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Nawa Litera Publishing.